



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PENERAPAN MEDIA POSTER DALAM PSIKOEDUKASI MANAJEMEN DISIPLIN KERJA PADA ANGGOTA KEPOLISIAN DITRESKRIMUM DAERAH SULAWESI SELATAN

Basti Tetteng¹, Sasha Savnura²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: sashasavnura77@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membantu individu disiplin mematuhi aturan, memenuhi tenggat waktu, dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. Disiplin kerja yang baik membantu organisasi mencapai tujuan dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Program ini menggunakan pendekatan psikoedukasi tanpa pelatihan yang dilaksanakan melalui media poster. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manajemen disiplin kerja pada anggota kepolisian Ditreskrim Daerah Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 anggota kepolisian Ditreskrim Polda Sulsel yang mengikuti program psikoedukasi melalui media poster pada 16 Desember 2024. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman anggota kepolisian tentang pemahaman manajemen disiplin kerja sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur terkait dan menggarisbawahi pentingnya memberikan intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan aspek-aspek perilaku kerja, termasuk kedisiplinan.

Kata Kunci : Poster, Kepolisian, Disiplin Kerja

Abstract. This study aims to help individuals adhere to rules, meet deadlines, and perform their duties in accordance with the standards set by the organization. Good work discipline helps organizations achieve their goals in a more structured and efficient manner. This program uses a psychoeducational approach without training, implemented through poster media. The program aims to enhance the understanding of work discipline management among members of the Ditreskrim Police of South Sulawesi. The population in this study consisted of 50 police officers from Ditreskrim Polda Sulsel who participated in the psychoeducational program through poster media on December 16, 2024. Based on the results of the paired sample t-test using SPSS 26, a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) was obtained, indicating a significant difference in the understanding of work discipline management among police officers before and after the presentation of the material. The results of this study are expected to contribute to the related literature and highlight the importance of providing structured interventions to improve work behavior aspects, including discipline.

Keywords: Poster, Police, Work Discipline

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Robbins dan Judge (2019) mengemukakan bahwa disiplin kerja merujuk pada perilaku yang mencerminkan tingkat kepatuhan individu terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku di organisasi tempat mereka bekerja. Disiplin kerja dapat dilihat sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Individu yang disiplin akan cenderung mematuhi aturan, memenuhi tenggat waktu, dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. Disiplin kerja yang baik membantu organisasi mencapai tujuan dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Disiplin kerja merupakan salah satu pilar utama yang mendukung keberhasilan organisasi, termasuk dalam instansi kepolisian.

Di lingkungan kepolisian, disiplin kerja yang tinggi menjadi faktor yang sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Suryani & Handayani, 2022). Namun, disiplin kerja anggota kepolisian sering kali menjadi masalah yang menghambat efektivitas operasional mereka. Penurunan disiplin kerja dapat dilihat dari tingginya angka ketidakhadiran, keterlambatan, hingga pelanggaran-pelanggaran lain yang merugikan institusi kepolisian (Bustan, 2021). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya disiplin kerja, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam pekerjaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa selain pendekatan yang bersifat sanksional, perlu ada upaya pendidikan dan psikoedukasi yang dapat meningkatkan kesadaran anggota kepolisian akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas mereka (Putra & Oktaviani, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah psikoedukasi dengan media visual, seperti poster yang dapat menyampaikan pesan secara efektif dan menarik. Poster sebagai media visual dalam psikoedukasi memiliki berbagai keuntungan. Poster tidak hanya dapat menyampaikan informasi secara cepat dan ringkas, tetapi juga dapat menjangkau audiens dengan cara yang lebih efektif karena menggunakan gambar, warna, dan teks yang dapat menarik perhatian (Putra & Oktaviani, 2020). Dalam konteks kepolisian, penggunaan poster dapat memperjelas konsep manajemen disiplin kerja yang perlu diterapkan oleh setiap anggota dalam menjalankan tugas mereka, sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat.

Salah satu keunggulan media poster adalah kemampuannya untuk dipasang di tempat yang strategis, sehingga anggota kepolisian dapat dengan mudah melihat dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam poster tersebut. Selain itu, poster juga memungkinkan untuk mengkomunikasikan informasi dengan gaya yang lebih sederhana namun tetap efektif, menjadikannya sebagai media yang ideal untuk psikoedukasi di lingkungan yang padat seperti kepolisian (Suryani & Handayani, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana penerapan media poster dapat membantu meningkatkan manajemen disiplin kerja anggota kepolisian.

Dalam program ini, fokus akan diberikan pada penerapan media poster untuk psikoedukasi manajemen disiplin kerja pada anggota Kepolisian Ditreskrimum Daerah Sulawesi Selatan. Hal ini relevan karena wilayah Sulawesi Selatan memiliki tantangan tersendiri dalam hal kedisiplinan anggota kepolisian, terutama dalam menghadapi permasalahan yang kompleks di lapangan (Bustan, 2021). Melalui pendekatan psikoedukasi yang menggunakan media poster, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan disiplin kerja anggota kepolisian di daerah tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggali efektivitas media poster dalam psikoedukasi manajemen disiplin kerja pada anggota kepolisian Ditreskrimum Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan menggunakan media poster, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya disiplin dalam bekerja, serta dapat membantu meningkatkan motivasi dan kesadaran anggota dalam menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab (Putra &



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Oktaviani, 2020). Secara keseluruhan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran media poster dalam meningkatkan disiplin kerja di institusi kepolisian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program psikoedukasi yang lebih efektif di masa depan, baik di lingkungan kepolisian maupun di instansi lainnya yang membutuhkan pendekatan serupa untuk meningkatkan disiplin kerja anggotanya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode

Program ini dilakukan dengan membuat poster psikoedukasi media visual yakni poster. Program ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pemberian psikoedukasi berbasis poster dalam meningkatkan kedisiplinan kerja polisi. Populasi program ini ialah seluruh anggota Kepolisian Ditreskrimum Polda Sulsel. Jumlah program ini ialah 50 orang anggota Kepolisian Distreskrimum Polda Sulsel. Program ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024.

Tahap awal yang dilakukan adalah melaksanakan *need assesment* melalui wawancara untuk menggali permasalahan yang dialami. Asesmen ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2024. Hasil analisis wawancara menunjukkan adanya permasalahan terkait kedisiplinan kerja.

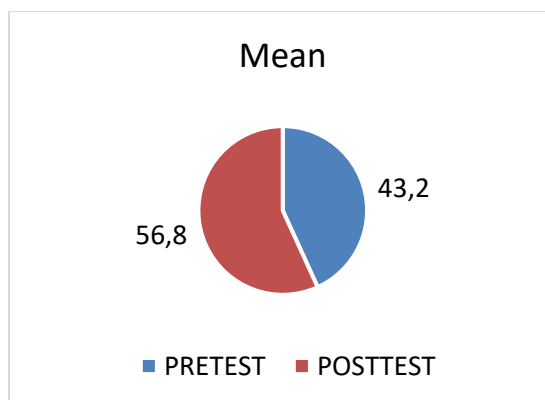
Tahap selanjutnya adalah pemberian pre-test kepada anggota kepolisian. Pre-test tersebut dirancang untuk mengevaluasi tingkat awal pemahaman individu terkait kedisiplinan kerja. Peneliti kemudian menyusun materi poster yang akan digunakan. Poster tersebut dipasang di *lobby* agar anggota kepolisian dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Desain poster dirancang dengan fokus pada visual yang menarik dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, sehingga cocok untuk individu yang memiliki jadwal kerja yang sibuk.

Setelah 3 hari pemasangan poster tersebut, peneliti kembali meminta kepada peserta (anggota kepolisian) untuk mengisi post-test menggunakan pertanyaan yang sama dengan pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman individu terkait kedisiplinan kerja setelah diberikan program psikoedukasi berbasis poster.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait kedisiplinan kerja pada anggota Kepolisian Ditreskrimum Polisi Daerah Sulawesi Selatan setelah pemberian program psikoedukasi berbasis media poster. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata peserta sebelum diberikan program sebesar 43,2% dan setelah diberikan program meningkat menjadi 56,8%.



Gambar 1. Diagram Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *software IBM SPSS Statistics Versi 26*, menunjukkan bahwa nilai signifikan *pre-test* 0,054 dan *post-test* 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa data keduanya berdistribusi normal karena nilai signifikan *p-value* > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pre-test	0,054	Normal
Post-test	0,061	Normal

Selanjutnya, untuk melihat apakah ada perbedaan antar skor *pre-test* dan *post-test* adalah dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Dari hasil output menggunakan SPSS 26 dengan uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada kolom *mean* diperoleh hasil *pre-test* dengan mean 55,24 sedangkan *posttest* dengan mean 65,58. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah penerimaan materi. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	55,24	50	6,50	0,92
Post-test	65,58	50	6,10	0,86

Dari hasil output menggunakan SPSS 26 dengan uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada kolom significance di peroleh hasil $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Ini menunjukkan bahwa program yang diberikan memberikan dampak yang signifikan terhadap skor peserta, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan terkait pemahaman dan pengetahuan terkait strategi mengatasi stres di tempat kerja pada saat sebelum dan sesudah pemberian materi.

**Tabel 3.** Uji Paired Sample T-Test

				95% Confidende Interval of the Difference		Significa nce			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	On e- Sid ed p	Two- Sided p
Pre-test & Post-test	-5.524	1.034	1.469	-2.220	-1.590	-6,12	49	<.0 01	<.00 1

3.2 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test dengan rata-rata skor post-test lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa psikoedukasi yang diberikan memiliki efek positif dalam meningkatkan skor yang terkait dengan kedisiplinan kerja. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi seperti pelatihan atau psikoedukasi dapat secara signifikan memengaruhi perilaku kerja, termasuk kedisiplinan.

Menurut Robbins dan Judge (2017), kedisiplinan kerja didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk secara konsisten memenuhi standar organisasi, termasuk mematuhi aturan, tenggat waktu, dan prosedur kerja. Dalam konteks penelitian ini, psikoedukasi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kedisiplinan serta cara mengintegrasikannya ke dalam rutinitas kerja sehari-hari. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019), yang menemukan bahwa pelatihan kedisiplinan berbasis kesadaran dapat meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap peraturan organisasi sebesar 25%. Lebih lanjut, Hasibuan (2016) menyatakan bahwa kedisiplinan kerja adalah elemen kunci dalam menjaga produktivitas dan efisiensi di tempat kerja. Psikoedukasi yang disampaikan dalam penelitian ini kemungkinan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak positif kedisiplinan terhadap kinerja individu dan tim. Pengetahuan ini dapat mendorong peserta untuk lebih termotivasi dalam menerapkan prinsip-prinsip kedisiplinan, yang tercermin dari peningkatan skor mereka.

Hasil ini juga diperkuat oleh studi Rahardjo et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis perilaku dapat mengubah sikap dan kebiasaan kerja karyawan menjadi lebih disiplin. Dalam studi tersebut, pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan waktu menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini, di mana psikoedukasi bertindak sebagai mekanisme perubahan perilaku yang efektif. Dari perspektif teori motivasi, Herzberg (1959) dalam teori dua faktornya menyatakan bahwa penghargaan intrinsik, seperti pengakuan atas hasil kerja yang disiplin, dapat memotivasi individu untuk berperilaku lebih disiplin. Psikoedukasi dalam penelitian

ini kemungkinan berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan kesadaran intrinsik peserta akan pentingnya kedisiplinan dalam pekerjaan.

Psikoedukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman individu yang lebih mendalam mengenai pentingnya kedisiplinan kerja, sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan memperbaiki faktor-faktor yang menghambat produktivitas di tempat kerja. Melalui program ini, peserta dapat mempelajari berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan. Hal ini telah diterapkan pada anggota Kepolisian Ditreskrimum Polda Sulawesi Selatan. Dalam prosesnya, peserta memperoleh wawasan mengenai kebiasaan dan pola pikir yang dapat mengurangi tingkat kedisiplinan, serta cara untuk mengubahnya menjadi lebih positif dan sesuai dengan standar kerja. Keberhasilan program ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample T-Test*, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan kerja.

Peningkatan skor setelah psikoedukasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan kedisiplinan kerja peserta. Intervensi berbasis edukasi, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, mendukung teori dan temuan empiris sebelumnya mengenai pentingnya pelatihan sebagai salah satu cara meningkatkan kedisiplinan kerja. Dengan demikian, hasil ini memberikan kontribusi pada literatur terkait dan menggarisbawahi pentingnya memberikan intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan aspek-aspek perilaku kerja, termasuk kedisiplinan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media poster dalam psikoedukasi manajemen disiplin kerja pada anggota kepolisian Ditreskrimum Polda Sulawesi Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku disiplin kerja. Media poster yang dirancang secara informatif dan menarik mampu menyampaikan pesan-pesan penting secara ringkas, mudah dipahami, dan berdampak signifikan pada kesadaran anggota terkait pentingnya kedisiplinan dalam mendukung kinerja profesional. Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai alat bantu dalam psikoedukasi membantu anggota kepolisian mengenali pola kerja yang kurang produktif, memahami strategi untuk meningkatkan kedisiplinan, dan mengadopsi pola pikir yang lebih positif serta adaptif. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek disiplin kerja setelah program psikoedukasi. Dengan demikian, media poster dapat dijadikan salah satu metode efektif untuk mendukung program pelatihan dan pengembangan manajemen disiplin kerja di lingkungan kepolisian maupun instansi lainnya.



Gambar 2. Poster Kedisiplinan Kerja



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Anggota Kepolisian di Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 5(1), 45-58.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Revisi ed.). Bumi Aksara.
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. (1959). *The Motivation to Work* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Putra, A. R., & Oktaviani, R. (2020). Efektivitas Psikoedukasi dengan Media Poster dalam Meningkatkan Disiplin Kerja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(3), 210-225.
- Rahardjo, M. (2020). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Suryani, T., & Handayani, P. (2022). Penerapan Media Visual dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Anggota Kepolisian. *Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2), 123-135.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.